

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi adalah instrumen yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi (Rawung, Poluakan and Hamenda, 2023). Pertumbuhan ekonomi mengubah proses ekonomi menuju kondisi yang lebih baik (Putra and Putri, 2021). Pertumbuhan ekonomi memiliki peran penting dalam meningkatkan pendapatan per kapita penduduk suatu negara (Ibrahim and Abdul, 2019). Meskipun demikian, sebagian besar negara mengalami masalah dalam menjaga stabilitas dan masalah pertumbuhan ekonomi negara mereka. (Faridsky, Canon and Rantow Payu, 2022)

Perdagangan internasional merupakan aktivitas transaksi perdagangan antar negara yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan masing – masing negara yang terlibat, khususnya untuk pendapatan devisa negara (Itamary *et al.*, 2022). Perdagangan internasional menjadi salah satu faktor utama suatu negara dalam meningkatkan *Gross Domestic Product (GDP)*. Transaksi perdagangan *cross-border* ini terjadi karena terdapat keunggulan di setiap negara daripada negara lainnya yang disebut keunggulan absolut atau mutlak. Dalam perdagangan internasional, tidak semua negara memiliki keunggulan absolut dalam memproduksi barang. Negara yang biaya produksinya lebih tinggi sudah pasti tidak dapat bersaing dengan negara kompetitornya, kecuali negara tersebut memiliki keunggulan komparatif. (Ramadhani, Hendrati and Asmara, 2021).

Indonesia ialah negara kepulauan yang wilayah perairannya membentang luas mencapai 5,8 juta km² yang masing-masing terdiri dari 3,25 juta km² lautan

dan 2,55 juta km² Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE), memiliki garis pantai sepanjang 81.000 km serta menaungi 17.499 pulau. Hal ini menandakan bahwa perikanan Indonesia memiliki potensi yang baik dari segi kuantitas maupun diversitasnya. Letak geografis yang strategis yang disertai keanekaragaman spesies biota laut yang dimiliki adalah keunggulan komparatif yang dimiliki oleh Indonesia. Sektor perikanan dan kelautan Indonesia memiliki permintaan yang cukup tinggi, dari dalam negeri hingga luar negeri. Industri dan sektor ini merupakan mata pencarian utama mayoritas masyarakat pesisir. (Rahmansyah *et al.*, 2021)

Sektor perikanan Indonesia memiliki beberapa komoditas ekspor unggulan yang sangat diminati pasar, salah satunya adalah komoditas Ikan Tuna (Putri, Rosjadi and Sundari, 2019). Tuna merupakan jenis ikan yang dinilai berharga dan hingga saat ini masih mendominasi produk ekspor industri perikanan Indonesia (Prinaldi, Suptijah and Uju, 2018). Salah satu jenis ikan tuna yang memiliki hasil tangkapan tertinggi di Indonesia adalah Ikan Tuna Sirip Kuning (*Thunnus albacares*) (Tumulyadi *et al.*, 2019). Hasil tangkapan keempat jenis tuna di Indonesia secara keseluruhan dari tahun 2004 hingga 2011 mencapai 1.297.062 ton dengan rata-rata 69% dari hasil tangkapan tersebut merupakan Ikan Tuna Sirip Kuning (Agustina, Setyadi and Tampubolon, 2019).

Sekretaris Jenderal Kementrian Kelautan dan Perikanan RI, Rifky Effend Hardjanto menuturkan bahwa potensi perikanan tuna Indonesia perlu diatur agar potensi ini bisa terus berkembang (Putri, Rosjadi and Sundari, 2019). Namun terlepas fakta tersebut, Indonesia belum menjadi pengeksportir tuna terbesar. Pada 2020, ITC Trademap mencatat Indonesia hanya di peringkat keenam eksportir tuna

dunia. Eksportir tuna terbesar yakni Thailand dengan pangsa pasar 17,3 persen, diikuti China 8,45 persen dan Spanyol 8,2 persen.

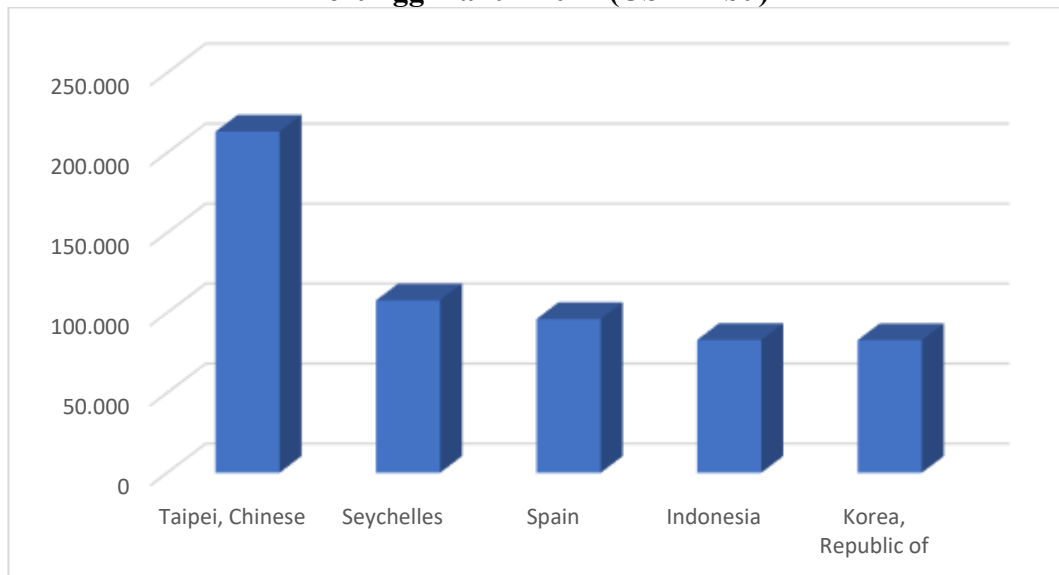
Ekspor dapat meningkatkan penjualan dan keuntungan jika suatu barang dapat menciptakan pasar baru atau memperluas yang sudah ada, dan mereka bahkan dapat menghadirkan peluang untuk menangkap pangsa pasar global yang signifikan (Troy Segal, 2022). Badan Pusat Statistik (BPS) mencatatkan bahwa pada periode Januari hingga Juli 2021, Indonesia telah mengekspor 1,2 juta ton ikan tuna sirip kuning dengan nilai total ekspor sebesar 4,8 juta dolar AS ke seluruh dunia. Selain itu, pada 29 September 2021, Kementerian Perdagangan (Kemendag) Indonesia melepas 27 ton ikan tuna sirip kuning ke Vietnam senilai USD 83 ribu yang dikelola oleh Industri Kecil Menengah (IKM) PT Harta Lautan Indonesia menggunakan wadah *e-commerce* yakni madeinindonesia.com. Wadah niaga elektronik seperti madeinindonesia.com membawa sentimen baru ke pasar ekspor Indonesia, dimana terdapat kemudahan transaksi antar produsen, pedagang grosir, dan pemasok di Indonesia dengan pembeli dari berbagai mancanegara (Kementerian Perdagangan RI, 2021).

Daya saing adalah salah satu faktor penentu kesuksesan suatu negara dalam perdagangan internasional (Fatimah, H and Asmara, 2021). Ketua Asosiasi Perikanan Pole & Line dan Hand Line Indonesia (AP2HI) Janti Djuari menyatakan bahwa komoditas tuna Indonesia dihadapkan dengan persaingan ketat di tingkat global. Labelisasi produk "Indonesian Tuna" yang bersertifikasi ekolabel dari Marine Stewardship Council (MSC) dan *fairtrade* menandai produk tuna ramah lingkungan dan telah memenuhi standardisasi internasional dinilai belum cukup untuk menghadapi persaingan pasar. Selain itu, terdapat beberapa hambatan lain

untuk mengisi pasar seperti sarana dan fasilitas unit pengolahan ikan yang masih belum optimal serta biaya logistik yang tergolong mahal. Akibatnya, ekspor tuna Indonesia masih kalah dengan Vietnam yang memiliki biaya produksi lebih murah. Diketahui bahwa hambatan tarif ekspor tuna belum bisa juga teratasi selama belasan tahun (Grahadyarini, 2023).

Komoditas ikan segar/dingin hasil tangkap merupakan komoditas yang berkontribusi besar terhadap sektor perikanan tangkap Indonesia. Selama tahun 2017–2021, komoditas ini memiliki rata-rata kontribusi sebesar 44,61 persen dari total ekspor perikanan tangkap. Kontribusi terbesar terjadi pada tahun 2019, yakni mencapai 49,30 persen. Saat ini, kontribusi komoditas ini pada tahun 2021 tercatat sebesar 43,29 persen, meningkat jika dibandingkan dengan kontribusi di tahun 2020 yang sebesar 42,75 persen. Perkembangan nilai ekspor ikan segar/dingin hasil tangkap menunjukkan tren yang berfluktuatif namun cenderung meningkat selama 2017–2021. Indikasi peningkatan maupun penurunan harga terlihat di hampir setiap tahun selama periode tersebut. Indikasi peningkatan harga paling terlihat pada tahun 2019, yakni ketika nilai ekspor komoditas ini meningkat 18,23 persen namun berat ekspornya justru turun 1,92 persen. Sementara itu, pada tahun 2020, ketika nilai ekspor komoditas ini hanya meningkat sebesar 0,56 persen padahal berat ekspornya meningkat 7,03 persen menunjukkan bahwa terdapat indikasi penurunan harga komoditas ini di tahun tersebut. Pada tahun 2021, nilai ekspor komoditas ikan segar/dingin hasil tangkap menurun 5,78 persen menjadi USD118,5 juta dan berat ekspornya juga turun 4,12 persen menjadi 55,3 ribu ton (Badan Pusat Statistik, 2021).

Gambar 1.1 Lima Besar Negara Eksportir Ikan Tuna Sirip Kuning Tertinggi Tahun 2022 (USD Ribu)



Sumber: Trademap ITC (2022)

Berdasarkan data diatas, terlihat bahwa pada tahun 2022, Indonesia menduduki posisi ketiga sebagai negara eksportir Ikan Tuna Sirip Kuning ke seluruh dunia dengan total nilai ekspor USD 83.000 didahului oleh Taipei dengan total nilai USD 213.184, Seychelles dengan total nilai ekspor USD 107.746, dan Spain dengan total nilai ekspor USD 96.057 serta disusul oleh negara – negara eksportir lainnya seperti Korea dengan total nilai ekspor USD 82.799.

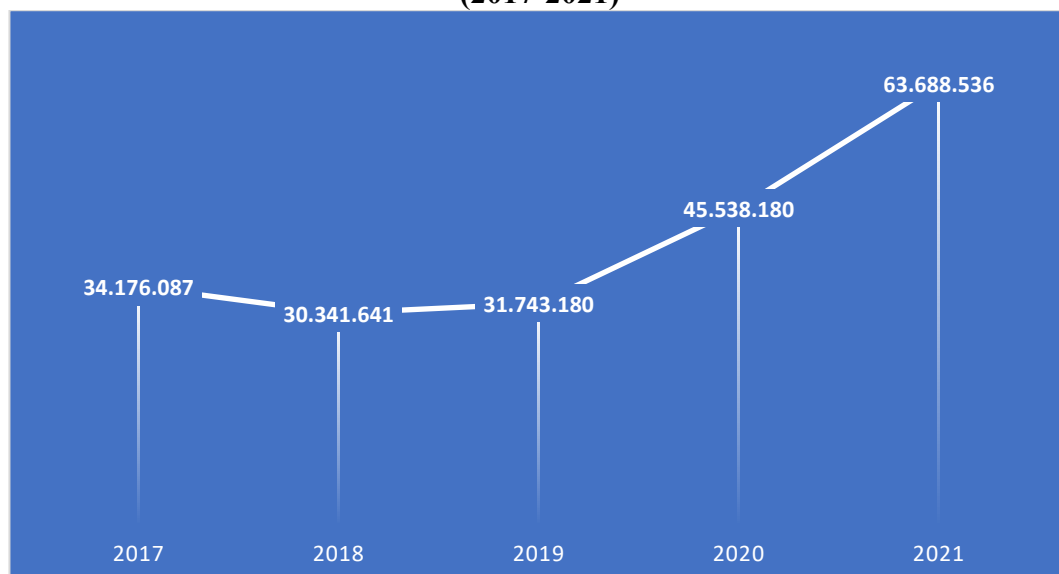
Indonesia sebagai salah satu negara eksportir Ikan Tuna Sirip Kuning memiliki beberapa kompetitor. Indonesia sebagai salah satu negara eksportir Ikan Tuna Sirip Kuning terbesar di dunia memiliki pesaing seperti oleh Taipei, Spanyol ,Korea ,dan Viet Nam (*Trademap ITC, 2023*). Terlepas menempati posisi kedua sebagai komoditas penghasil devisa negara, komoditas ikan tuna masih termasuk salah satu komoditas yang memiliki nilai ekonomis (Rahmansyah *et al.*, 2021).

Melansir dari data laporan WCPFC dan IOTC, Indonesia telah meraih peringkat pertama sebagai penangkap tuna terbesar dunia dari tahun 2011 hingga 2017. Di Samudra Pasifik data hasil tangkapan Indonesia tahun 2017 menduduki

peringkat pertama 466.269 ton. Peringkat lima besar selanjutnya Papua Niugini 304.478 ton, Jepang 285.981 ton, Korea 265.540 ton dan Taiwan 223.146 ton. Namun pada tahun 2017, posisi Indonesia tergesur dari peringkat pertama, direbut Spanyol dengan tangkapan 151.622 ton, disusul Maladewa 139.759 ton. Indonesia peringkat ketiga dengan 131.605 ton, disusul Seychelles 130.178 ton, Iran 113.0277 ton. Peringkat Indonesia terancam akan anjlok lagi di tahun mendatang jika tak ada perubahan kebijakan dan masih minim pemanfaatan laut lepas (Sugandhi, 2019)

Pada tahun 2018, Thailand menduduki peringkat pertama eksportir tuna dunia dengan volume 535.612 ton dengan nilai 2.325.474 dollar AS, diikuti Spanyol 350.496 ton, Taiwan 339.135 ton, Ekuador 239.289 ton, Amerika Serikat 218.984, Korea 210.791 ton, Papua Niugini 197.111 ton, Seychelles 171.975 ton. Sementara Indonesia di peringkat keenam dunia dengan volume 167.695 ton dan nilai 710,110 juta dollar AS (UN COMTRADE, 2023).

Gambar 1.2 Nilai Ekspor Ikan Tuna Sirip Kuning Indonesia ke Dunia (2017-2021)



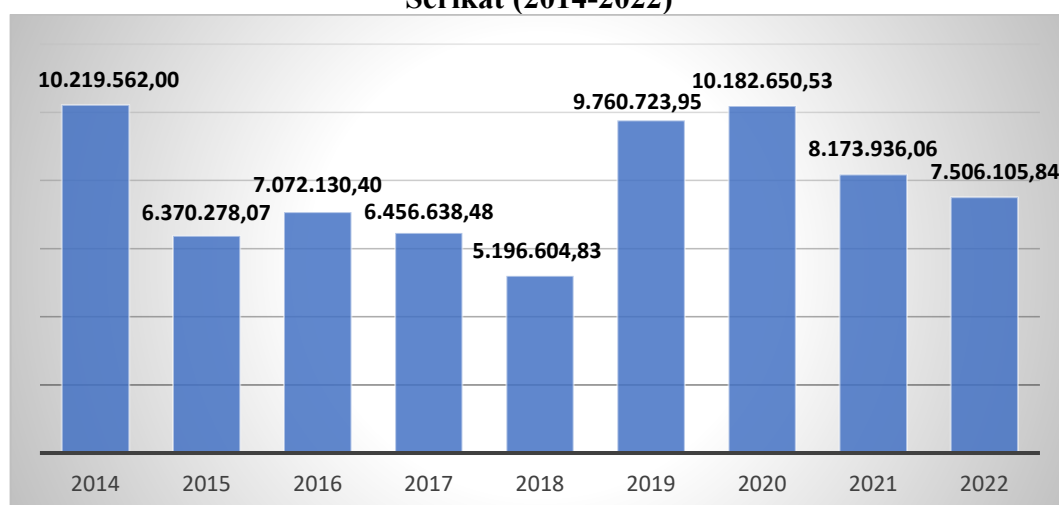
Sumber: UN COMTRADE (2023)

Berdasarkan data diatas, pada tahun 2017 Indonesia mencatatkan USD 34.176.087 terhadap total nilai ekspor Ikan Tuna Sirip Kuning ke seluruh dunia.

Kemudian, pada tahun 2018 mengalami fluktuasi dimana tercatat total nilai ekspor Ikan Tuna Sirip Kuning Indonesia sebesar USD 30.341.641. Pada tahun 2019 hingga tahun 2021, total nilai ekspor mengalami pertumbuhan yang signifikan dengan mencatatkan total nilai ekspor sebesar USD 63.688.536 pada tahun 2021 (UN COMTRADE, 2023).

Keadaan perekonomian Amerika pada awal tahun 2022 sangat kontroversial. Dengan demikian, setelah PDB triwulan IV tahun 2021 tumbuh sebesar 6,9%, pada triwulan I tahun 2022 PDB di luar dugaan mengalami penurunan sebesar 1,4%. Namun sebagian besar indikator makroekonomi cukup memuaskan. Secara khusus, pengangguran turun ke tingkat lapangan kerja penuh (3,6%). Lambat laun, aktivitas ekonomi penduduk berbadan sehat mulai tumbuh. Keuntungan perusahaan meningkat. Jadi, pada kuartal ketiga tahun 2021, angka tersebut sudah 21% lebih tinggi dibandingkan tingkat sebelum pandemi. Meningkatnya keuntungan mendorong investasi bisnis. (Supyan, 2022)

Gambar 1.3 Nilai Ekspor Ikan Tuna Sirip Kuning Indonesia ke Amerika Serikat (2014-2022)

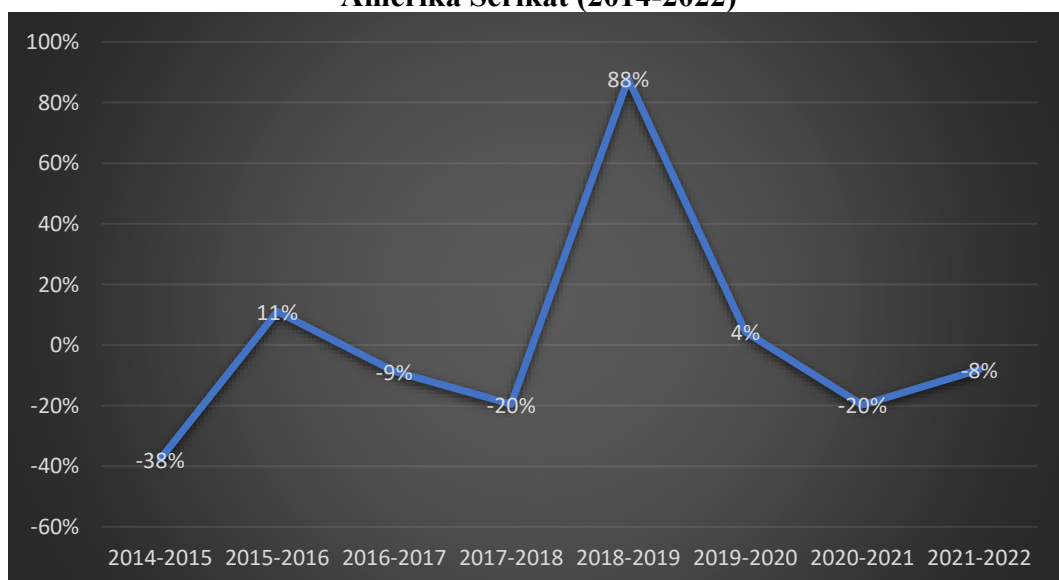


Sumber: Badan Pusat Statistik (2022)

Indonesia sebagai salah satu negara eksportir Ikan Tuna Sirip Kuning juga seringkali mengalami fluktuasi naik turun. Pada tahun 2015, total nilai ekspor Ikan

Tuna Sirip Kuning Indonesia mengalami fluktuasi dari total nilai ekspor sebesar USD 10.219.562,00 pada tahun 2014 hingga sebesar USD 6.370.278,07 pada tahun 2015. Kemudian, pada tahun 2016, total nilai ekspor Ikan Tuna Sirip Kuning Indonesia mengalami peningkatan sebesar USD 7.072.130,40 kemudian kembali mengalami fluktuasi dengan total nilai ekspor sebesar USD 5.196.604,83 pada tahun 2018. Pada tahun 2019 hingga 2020 total nilai ekspor Ikan Tuna Sirip Kuning Indonesia positif meningkat sebesar USD 9,760,723 dan sebesar USD 10,182,650 pada tahun 2020. Namun, pada tahun 2021 hingga 2022 total nilai ekspor Ikan Tuna Sirip Kuning Indonesia ke Amerika Serikat mengalami fluktuasi. Dimulai pada tahun 2021, total nilai ekspor sebesar USD 8,173,936. Kemudian pada tahun 2022, total nilai ekspor mengalami penurunan lagi yakni sebesar USD 7,506,105.84 (Badan Pusat Statistik, 2022).

Gambar 1.4 Pertumbuhan Ekspor Ikan Tuna Sirip Kuning Indonesia ke Amerika Serikat (2014-2022)



Sumber: (Badan Pusat Statistik, 2022).

Berdasarkan data diatas, dapat dilihat bahwa persentase pertumbuhan ekspor Ikan Tuna Sirip Kuning Indonesia berfluktuatif. Persentase pertumbuhan ekspor pada tahun 2014-2015 menurun hingga 38%. Pada periode 2015-2016,

persentase ekspor meningkat hingga 11% dan kemudian menurun kembali hingga 20% di akhir periode 2017-2018. Periode yang menunjukkan pertumbuhan ekspor tertinggi terdapat pada periode 2018-2019 dengan persentase pertumbuhan ekspor hingga 88%. Kemudian, persentase pertumbuhan ekspor kembali mengalami penurunan hingga 20% di akhir periode 2020-202. Pada periode 2021-2022, persentase pertumbuhan ekspor mengalami penurunan sekitar 8%, tidak terlalu signifikan jika dibandingkan periode sebelumnya (Badan Pusat Statistik, 2022).

Berdasarkan beberapa uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kinerja Komoditi Ikan Tuna Sirip Kuning Indonesia (HS 030342) di Pasar Amerika Serikat”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan berbagai pernyataan diatas, maka muncul beberapa masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Bagaimana daya saing komoditi Ikan Tuna Sirip Kuning Indonesia (HS 030342) jika dibandingkan dengan negara-negara kompetitor eksportir komoditi Ikan Tuna Sirip Kuning lainnya di pasar Amerika Serikat?
- 2) Bagaimana kinerja ekspor komoditi Ikan Tuna Sirip Kuning Indonesia (HS 030342) di pasar Amerika Serikat?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini memiliki beberapa tujuan, yakni:

- 1) Menganalisis dan mengetahui keunggulan komparatif komoditi Ikan Tuna Sirip Kuning Indonesia (HS 030342) dibandingkan dengan negara-negara kompetitor eksportir komoditi ikan tuna sirip kuning lainnya?

- 2) Menganalisis dan mengetahui kinerja ekspor komoditas Ikan Tuna Sirip Kuning Indonesia (HS 030342) di pasar Amerika Serikat?

1.4. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini juga memiliki beberapa ruang lingkup tertentu, yakni:

- 1) Tuna dalam penelitian ini merupakan Fish and crustaceans, molluscs and other aquatic invertebrates dengan kode Harmonized System (HS); 030342 (Frozen yellowfin tunas)
- 2) Pasar tujuan ekspor Ikan Tuna Sirip Kuning Indonesia dalam penelitian ini adalah Amerika Serikat, dengan negara Vietnam, Malaysia, Philippines, dan Thailand sebagai negara kompetitor
- 3) Periode data yang digunakan adalah 10 tahun, mulai dari tahun 2013 sampai 2022 dengan mempertimbangkan kontinuitas data yang tersedia.

1.5. Manfaat Penelitian

Terdapat beberapa manfaat yang di ungkapkan di penelitian ini, antara lain:

- 1) Bagi produsen Ikan Tuna Sirip Kuning diharapkan dapat menjadi referensi bahwa produk ini juga berpotensi untuk di ekspor serta dapat lebih banyak memberikan keuntungan.
- 2) Bagi eksportir tuna diharapkan dapat menjadi referensi terkait negara Amerika Serikat yang dapat menguntungkan untuk dijadikan pasar ekspor tuna Indonesia.